

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Nilai ekonomi suatu ekosistem mangrove adalah nilai yang dihasilkan dari pemanfaatan sumberdaya mangrove, manfaat mangrove tidak hanya dilihat dari sisi manfaat langsung akan tetapi juga dilihat dari manfaat secara ekologis, dimana fungsi tidak langsung dari ekosistem mangrove akan terasa apabila ekosistem mangrove mengalami kerusakan dan dampak yang ditimbulkan dari kerusakan tersebut. Penilaian secara komprehensif terhadap nilai manfaat ekosistem mangrove diharapkan mampu memberi arahan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya yang berprinsip pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem penyusun wilayah pesisir dan laut. Ekosistem mangrove ini merupakan ekosistem yang memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi. Kawasan ekosistem mangrove memiliki 3 fungsi utama yaitu (1). Fungsi fisik meliputi pencegah abrasi, perlindungan terhadap angin, pencegah intrusi garam dan penghasil energi serta hara, (2). Fungsi biologis meliputi sebagai daerah tempat bertelur dan sebagai asuhan biota, tempat bersarang burung dan habitat alami biota lainnya, (3). Fungsi ekonomi hutan mangrove diantaranya sebagai sumber kebutuhan rumah tangga (penghasil kayu bakar, arang, dan bahan makanan), sumber keperluan bahan baku industri (bahan baku kertas, tekstil dan kosmetika) dan tempat pariwisata (Aziz 2006).

Gunung Anyar merupakan daerah di Kota Surabaya yang memiliki hutan mangrove yang cukup luas yaitu 73,84 ha dengan sebaran di pantai 14,94 ha, di daerah tambak 47,64 ha, serta di kanan kiri sungai 11,28 ha (Dinas Pertanian Kota Surabaya 2011). Hutan mangrove tersebut tersebar di beberapa daerah salah satunya yang berbatasan langsung dengan sungai Kebonagung adalah desa Gunung Anyar Tambak. Desa Gunung Anyar Tambak terletak di kawasan Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya) yang berhubungan langsung dengan Selat Madura.

Pemanfaatan hutan mangrove Gunung Anyar Tambak yang selama ini terjadi adalah pemanfaatan kayu dan pemanfaatan kawasan untuk pembangunan perumahan. Selain itu daerah Gunung Anyar Tambak juga digunakan sebagai kawasan obyek wisata. Bentuk pemanfaatan hutan mangrove lainnya adalah pemanfaatan kayu bakar, penangkapan ikan, kepiting dan udang, dan lahan pemukiman. Besarnya manfaat pada ekosistem hutan mangrove, memberikan dampak pada degradasi lingkungan yang cukup parah. Sebagai contoh dampak dari pemanfaatan terhadap ekosistem mangrove, menyebabkan luasan hutan mangrove cukup turun. Luas hutan mangrove di Indonesia turun dari 5,21 juta hektar antara tahun 1982 – 1987, menjadi 3,24 juta hektar, dan makin menyusut menjadi 2,5 juta hektar pada tahun 1993 (Widigdo 2000).

Berkurangnya luasan hutan mangrove tidak terlepas dari ulah manusia yang kurang paham akan pentingnya kelestarian ekosistem hutan mangrove yang saat ini dianggap tidak penting dan menganggap hutan mangrove milik umum. Dengan demikian Pemerintah Kota Surabaya perlu membuat peraturan yang tegas atau Undang-undang khusus untuk menetapkan status hutan untuk hutan lindung agar hutan secara hukum terlindungi dan berkurangnya luasan hutan mangrove tidak terus terjadi. Peraturan atau undang-undang tersebut nantinya dapat digunakan masyarakat untuk melakukan upaya-upaya pengelolaan kegiatan konservasi yang dapat menjamin keberlanjutan ekosistem mangrove dan perlindungan hutan mangrove di Gunung Anyar Tambak.

Dampak lain akibat pemanfaatan secara terus menerus antara lain terjadinya abrasi, menurunnya produksi, produktivitas dan pendapatan nelayan serta menurunnya keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Mengingat masih rendahnya penghargaan terhadap potensi mangrove sebagai aset ekonomi, maka perlu dilakukan penilaian ekonomi terhadap besarnya manfaat fungsi hutan mangrove yang dibatasi hanya pada kawasan hutan mangrove desa Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. Data dan informasi penilaian ekonomi ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan wilayah khususnya untuk kegiatan konservasi yang berkelanjutan di ekosistem mangrove Gunung Anyar Tambak.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data wawancara dengan responden masyarakat Gunung Anyar Tambak serta data vegetasi mangrove di kawasan mangrove Gunung Anyar Tambak. Penelitian ini mengetahui status hutan mangrove Gunung Anyar Tambak dan menganalisis nilai ekonomi total dari pemanfaatan ekosistem di Gunung Anyar Tambak Surabaya.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi dan status hutan mangrove di Desa Gunung Anyar Tambak?
2. Bagaimana nilai-nilai manfaat yang ada pada ekosistem mangrove Gunung Anyar Tambak?
3. Berapa besar nilai ekonomi total dari pemanfaatan ekosistem mangrove di Gunung Anyar Tambak?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kondisi dan status hutan mangrove di Gunung Anyar Tambak.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai manfaat yang ada pada ekosistem mangrove Gunung Anyar Tambak.
3. Menganalisa nilai ekonomi total dari pemanfaatan ekosistem mangrove di Gunung Anyar Tambak.